IMPLEMENTASI 4C PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SEMARANG

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

oleh

Niky Eka Pratiwi
2601416005

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang* ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 September 2020

Dosen Pembimbing

Dra. Esti Sudi Utami Benecdita A., M.Pd.
NIP 196001041988032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum.
NIP 197909252008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul "Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang" karya Niky Eka Pratiwi NIM 2601416005 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 21 September 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 21 September 2020

Panitia

Ketua,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Sekretaris,

Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum.
NIP 197909252008122001

Penguji I,

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.
NIP 195801081987031004

Penguji II,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP 196111261990022001

Penguji III,

Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.
NIP 196001041988032001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang* yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 September 2020

Niky Eka Pratiwi
NIM. 2601416005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- USADA (Usaha, Sabar, Doa)
- Setiap kesulitan, pasti akan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan kesulitan tersebut
- Pekerjaan bisa ditiru, akan tetapi rezeki tidak bisa ditiru

Persembahan:

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu saya yang senantiasa memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan.
2. Adikku tersayang Suny Saira Dwi Pratiwi yang senantiasa memberikan hiburan dan dukungan untuk saya.
3. Diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang*. Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Esti Sudi Utami Benecdita A, M.Pd. dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, dan semangat serta motivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
2. Bapak Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph. D., dan Ibu Dra. Endang Kurniati, M.Pd. penguji yang memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
3. Bapak ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, dan motivasi.
4. Bapak Eko Prasetya, S.Pd. yang berkenan membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, Adik, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa restu.
6. Teman-teman PBSJ rombel 1 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
7. Sahabatku Theresia Nita Trisnawati yang selalu memberikan semangat dan doa.
8. Kepada semua pihak yang belum disebutkan.

Atas semua doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunnan skripsi ini, semoga berlimpah rahmat dan nikmat kepadanya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 10 September 2020

Penulis

ABSTRAK

Pratiwi, Niky Eka. 2020. *Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Esti Sudi Utami Benecdita A, M.Pd.

Kata kunci: pembelajaran 4C, pembelajaran bahasa Jawa

Implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang masih terpatok pada *communication.* Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Jawa masih menggunakan metode ceramah, sehingga implementasi *critical thinking*, *ceative*, dan *collaboration* berjalan belum optimal. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk *creative* dan *collaboration*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsi implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang, (2) mendeskripsi kendala implementasi 4C, dan (3) mendeskripsi faktor pendukung implementasi 4C.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Jawa SMP Muhammadiyah 8 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang sudah mengimplementasikan 4C (*critical thinking, creative, communication*, dan *collaboration*) dalam pembelajaran dan sesuai dengan indikator, tetapi dalam keterampilan kreatif berjalan kurang baik, (2) kendala implementasi 4C terdiri dari kendala *critical thinking, creative, collaboration, communication*, dan kurangnya pendampingan dari MGMP, (3) faktor pendukung implementasi 4C yaitu jaringan internet, permainan edukasi, tes dan kuis, dan orang tua yang mendukung dan memantau pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh saran yaitu diharapkan guru mampu merancang dan menciptakan media pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Menambah buku dan literatur bahasa Jawa, sehingga mampu menunjang implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

SARI

Pratiwi, Niky Eka. 2020. *Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Esti Sudi Utami Benecdita A, M.Pd.

Tembung pangrunut: pasinaon 4C, pasinaon basa Jawa

Implementasi 4C pasinaon basa Jawa ing SMP Muhammadiyah 8 isih gumathok ana kaprigelan komunikasi. Metodhe pasinaon kang guru gunakake yaiku cramah, saengga implementasi *critical thinking, collaboration* lan *creative* kurang epektip.

Panaliten iki nduweni ancas kanggo: (1) njlentrehake impementasi 4C pasinaon basa Jawa ing SMP Muhammadiyah 8 Semarang, (2) njlentrehake faktor kang dadi pangalang implementasi 4C, lan (3) njlentrehake faktor kang nyengkuyung implementasi 4C.

Panaliten iki nggunakake pendekatan evaluasi kualitatif. Sumber data panaliten iki yaiku guru bahasa Jawa ing SMP Muhammadiyah 8 Semarang. Carane ngumpulake data nganggo teknik wawancara lan angket. Teknik analisis data kang digunakake yaiku deskriptif kualitatif.

Asil panaliten iki yaiku (1) guru basa Jawa ing SMP Muhammadiyah 8 Semarang wis ngecakke 4C *(critical thinking, creative, communication*, lan *collaboration*) ing pasinaon lan jumbuh karo indikator, nanging ana kaprigelan kreatif sing wis mlaku nanging durung patiya apik, (2) faktor kang ngalangi implementasi 4C yaiku saka faktor *critical thinking, creative, communication, collaboration*, lan kurange bimbingan saka MGMP, (3) faktor kang nyengkuyung implementasi 4C yaiku internet, dolanan sing ngeedukasi, tes lan kuis, lan wong tua sing nyengkuyung lan mantau pasinaon.

Saran kang bisa dinggo miturut asil panaliten yaiku dikarepake guru bisa ngrancang medhia pasinaon kang bisa nglatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, lan kolaborasi siswa. Pihak SMP Muhammadiyah 8 Semarang nambah buku lan wacan basa Jawa ana ing perpustakaan supaya bisa ndhukung implementasi 4C.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i

PERSETUJUAN PEMBIMBING……..….ii

PENGESAHAN KELULUSAN…….iii

PERNYATAAN……..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN……..…….v

PRAKATA…….…… vi

ABSTRAK……viii

SARI……...ix

DAFTAR ISI……...x

BAB I PENDAHULUAN……...1

1.1. Latar Belakang…….…..1

1.2. Rumusan Masalah……..……4

1.3. Tujuan Penelitian……..…….4

1.4. Manfaat Penelitian……..……...5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS……6

2.1 Tinjauan Pustaka……...6

2.2 Landasan Teoritis…….16

2.2.1 Hakikat Pembelajaran 4C……..16

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Jawa…….....……24

2.3 Kerangka Teoritis Penelitian…….…...25

BAB III METODE PENELITIAN…….27

3.1 Desain Penelitian…….27

3.2 Data dan Sumber Data…….27

3.3 Teknik Pengumpulan Data……...28

3.4 Teknik Analisis Data……28

3.5 Instrument Penelitian……...30

BAB IV HASIL DAN BAHASAN……32

4.1 Impelementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa……...32

4.2 Kendala Implementasi 4C Pembelaaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang…….39

4.3 Faktor Pendukung Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang…….....41

BAB V SIMPULAN DAN SARAN……..43

5.1 Simpulan……..43

5.2 Saran…….45

DAFTAR PUSTAKA……47

LAMPIRAN……..50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran berbasis teknologi dengan tujuan peserta didik mempunyai keterampilan sesuai abad 21. Konteks keterampilan abad 21 dibekalkan dalam pembelajaran formal maupun non formal. Pembelajaran abad 21 melatih keterampilan *critical thinking*, *creative*, *collaboration*, dan *communication* peserta didik (Hosnan 2014:87). Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi sehingga mampu mengikuti arus perkembangan zaman.

Berpikir kritis dapat melatih peserta didik menganalisis dan menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, contohnya menyelesaikan latihan soal, atau pemecahan masalah secara mandiri. Peserta didik juga diharapkan memiliki keterampilan komunikasi, sehingga peserta didik memiliki kemaampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan ide-idenya baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan kolaboratif diharapkan dapat melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, toleransi, dan bekerja sama dalam tim, seperti dalam kompetisi debat. Keterampilan kreatif diharapkan dapat melatih rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal baru, mampu memanfaatkan serta menggunakan strategi berpikir kreatif untuk menciptakan hal-hal yang baru, seperti pembuatan *final project* atau tugas

akhir. Pembelajaran abad 21 menekankan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga diharapkan guru bukan satu-satunya pusat informasi melainkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran abad 21 mengarahkan peserta didik pada penciptaan, penemuan, dan penggalian pembelajaran yang lebih kreatif. Pengembangan kreativitas diharapkan mampu menjadi bekal peserta didik untuk mengolah dan melatih bakat. Pengembangan kemampuan diharapkan mampu melatih beragam kemampuan yang dimiliki peserta didik. Suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implementasi 4C dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam menggunakan metode dan media yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan keterampilan abad 21. Tuntutan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk melatih kemampuan dan membentuk watak sesuai dengan peradaban.

Implementasi 4C pada mata pelajaran menggunakan metode belajar yang berbeda-beda sesuai dengan keterampilan guru mata pelajaran, begitu juga pada pelajaran bahasa Jawa. Di SMP Muhammadiyah 8 Semarang mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal, dalam penerapannya guru bahasa Jawa dituntut untuk mengimplementasikan 4C dalam proses pembelajaran. Pengimplementasian 4C pada pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang masih terfokus pada keterampilan komunikasi, sedangkan keterampilan

berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak ada *final project* untuk melatih kreatifitas peserta didik, tidak adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil di kelas untuk diskusi yang melatih kerja sama antara peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru di kelas dengan ceramah, selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk kreatif dan kolaboratif. Mata pelajaran bahasa Jawa dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga guru harus bekerja ekstra untuk mampu mengimplementasikan 4C dalam pembelajaran.

Pengimlementasian 4C dalam pembelajaran diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan dalam abad 21, sehingga dapat meningkatkan standar kompetensi lulusan. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, Permendikbud mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan masa belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pengimplementasian 4C yang tidak sesuai dapat mengurangi kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, rasa toleransi, kurang kreatif, dan peserta didik tidak mampu menyampaikan pendapat, gagasan atau ide-idenya baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini karena 4C melatih keterampilan yang tidak didapatkan peserta didik dari lahir, tetapi harus diperoleh melalui pelatihan, belajar atau pengalaman.

Beberapa uraian di atas merupakan landasan dasar untuk melakukan penelitian implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa, dengan tujuan memberikan gambaran

nyata mengenai pengimplementasian keterampilan 4C dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMP Muhammadiyah 8 Semarang adalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang?
2) Apa saja kendala implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang?
3) Apa saja faktor pendukung implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMP Muhammadiyah 8 Semarang adalah sebagai berikut.

1) Medeskripsi implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang;
2) Mendeskripsi kendala implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang;
3) Mendeskripsi faktor pendukung implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan manfaat praktis kepada pembaca. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu penelitian pendidikan dan juga pendokumentasian tentang penelitian implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa.

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada pembaca terkait implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa. Selain sebagai referensi penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam implementasi 4C. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitan terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada penelitian yang berjudul Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang memuat beberapa referensi yang mendukung. Referensi yang mendukung penelitian disusun atas hasil penelitian dalam wujud artikel. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Rafi dkk (2016), Prihadi (2018), Setiawati dan Rusman (2018), Astuti dkk (2019), Dewi dkk (2019), Haryandi dkk (2019), Kembara dkk (2019), Marlina dan Jayanti (2019), Pratama dkk (2019), Putra dan Nurlizawati (2019), Sipayung dkk (2019), Sari dan Trisnawati (2019), Triana dkk (2019), Wulandari dkk (2019), Meilani (2020).

Rafi dkk (2016) meneliti penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan 4C peserta didik kelas VII. Hasil penelitian tahap-tahap penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* mampu meningkatkan keterampilan 4C peserta didik kelas VII pada pembelajaran Matematika. Tahap pertama yaitu mengenalkan topik, pada tahap tersebut guru dan peserta didik berdiskusitentang keliling, luasan pada segitiga dan segiempat, pada tahap ini keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan komunikasi *(communication)*. Tahap kedua yaitu pembentukan kelompok, pada tahap ini guru membentuk kelompok besar dengan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah peserta didik, pada

tahap ini keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan komunikasi *(communication)*. Tahap ketiga yaitu pemberian soal, pada tahap ini guru memberikan soal kepada kepada kelompok sehingga peserta didik dalam kelompok tersebut berdiskusi, pada tahap ini keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan komunikasi *(communication)*, kolaborative *(collaboration)*, dan berpikir kritis *(critical thingking)*. Tahap keempat yaitu presentasi, pada tahap ini kelompok mempresentasikan hasil diskusi, keterampilan yang ditingkatkan pada tahap ini yaitu keterampilan komunikasi *(communication)*, kolaborative *(collaboration)*, kreatif *(creative)*, dan berpikir kritis *(critical thingking)*. Persamaan penelitian dengan penelitian Ibnu Rafi dkk yaitu meneliti keterampilan 4C, hanya saja terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Fokus penelitian Ibnu Rafi dkk yaitu penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan 4C, sedangkan penelitian ini terfokus pada pengimplementasian keterampilan 4C pada pembelajaran bahasa Jawa.

Prihadi (2018) meneliti pengembangan keterampilan 4C dengan media pembelajaran pada mata pelajaran Budi Pekerti/PAI. Hasil penelitian Prihadi yaitu menjelaskan penggunaan metode *poster coment* untuk pengembangan keterampilan 4C peserta didik di SMA Negeri 26 Bandung. Metode tersebut melatih keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, bekerja sama dengan tim, sikap toleransi, dan komunikasi. Dalam penerapan metode tersebut, guru berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Prihadi yaitu keterampilan 4C pada mata pelajaran, hanya saja

terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Fokus penelitian Prihadi yaitu pengembangan keterampilan 4C pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini fokus pada pengimplementasian keterampilan 4C dalam kelas.

Setiawati dan Rusman (2018) meneliti studi kasus keterampilan 4C SMP di Bandung. Hasil penelitian Intan Setiawati dkk yaitu peserta didik di SMP yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif pada tahap terampil masih terbatas, dan peserta didik yang memiliki ketrampilan berkomunikasi secara tertulis pada tahap tinggi juga masih terbatas. Temuan penelitian Intan Setiawati dkk yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif peserta didik pada jenjang pendidikan SMP belum memiliki kompetensi yang terampil. Keterampilan komunikasi tertulis peserta didik pada jenjang pendidikan SMP belum memiliki kompetensi yang tinggi. Ketiga keterampilan 4C yang diidentifikasi yaitu berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi belum dikuasai dengan optimal oleh peserta didik. Persamaan penelitian Intan Setiawati dkk dengan penelitian ini yaitu menjabarkan keterampilan 4C dengan subyek penelitian peserta didik pada jenjang pendidikan SMP, hanya saja penelitian Intan setiawati dkk merupakan penelitian studi kasus dalam dua SMP di Bandung, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang berfokus pada satu SMP di Semarang.

Astuti dkk (2019) meneliti mempersiapkan guru abad 21 untuk implementasi keterampilan 4C. Hasil penelitian Astuti dkk yaitu dalam pembelajaran dapat

memberikan output sesuai dengan keterampilan abad 21, sehingga guru harus mempersiapkan pengetahuan tentang keterampilan 4C. Guru harus mampu mengimplementasikan keterampilan 4C dengan optimal, karena keterampilan 4C dibutuhkan dalam abad 21 dan persaingan global. Pengalaman pembelajaran yang diperoleh dari sekolah harus ditranformasikan dengan optimal untuk memperoleh pemikiran yang kreatif, pemikiran yang kritis, kecakapan komunikasi, dan kemammpuan kolaborasi yang optimal. Penelitian ini memiliki persamaan dengan Astuti dkk yaitu mengenal keterampilan 4C, akan tetapi fokus penelitian berbeda. Fokus penelitian Astuti dkk yaitu mempersiapkan guru dalam pembelajaran abad 21, sedangkan penelitian ini berfokus pada pola pembelajaran guru dalam menerapkan keterampilan 4C.

Dewi dkk (2019) meneliti implementasi keterampilan 4C pembelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis keterampilan 4C yang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Jepang dan kendala-kendala yang dihadapi guru. Hasil penelitian Dewi dkk yaitu keterampilan *critical thingking* sudah optimal, akan tetapi pada keterampilan *creativity*, *collaboration*, dan *communication* belum terimplementasi dengan optimal. Pelaksanaannya guru mengalami kendala dalam alokasi waktu sehingga dalam penerapannya dirasa kurang. Penelitian Dewi dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengimplementasian keterampilan 4C dalam pembelajaran bahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi dkk yaitu

penelitian Dewi dkk pada pembelajaran bahasa Jepang, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran bahasa Jawa.

Haryandi dkk (2019) meneliti keterampilan berpikir kritis pada materi elastisas zat padat. Hasil penelitian Haryandi dkk yaitu keterampilan berpikir kritis peserta didik tergolong rendah. Metode yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu melatih peserta didik menghadapi permasalahan dengan konsep yang telah dimiliki. Berpikir kritis merupakan keterampilan yang perlu dilatih, karena keterampilan tersebut bukan keterampilan yang diturunkan secara genetik. Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang mampu melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Haryandi dkk yaitu meneliti keterampilan 4C di kelas, hanya saja fokus penelitian berbeda. Fokus penelitian Haryandi dkk yaitu menjabarkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sedangkan penelitian ini menjabarkan implementasi keterampilan 4C di kelas.

Kembara dkk (2019) meneliti perkuliahan berbasis penelitian untuk meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa. Hasil penelitian Kembara dkk yaitu perkuliahan berbasis penelitian mampu meningkatkan keterampilan 4C mahasiwa. Peningkatan keterampilan 4C pada mahasiswa ditunjukan ketika mahasiswa mampu memberikan solusi untuk masalah yang muncul. Pendidikan abad 21 dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai perkembangan zaman. Perkuliahan berbasis penelitian ini perlu diadakan pembiasaan untuk peningkatan

keterampilan 4C mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kembara dkk yaitu menjabarkan keterampilan 4C, dengan fokus penelitian yang berbeda. Fokus penelitian Kembara dkk yaitu peningkatan keterampilan 4C dalam perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini menjabarkan keterampilan 4C di SMP.

Marlina dan Jayanti (2019) meneliti keterampilan 4C dalam pembelajaran Matematika. Penelitian tersebut menghasilkan model-model pembelajaran untuk melatih 4C dalam pembelajaran yaitu (1). *Problem Based Learning And Project Based Learning*, dalam dua model pembelajaran tersebut menuntut lingkungan peserta didik yang aktif, dan kolaboratif (kerja kelompok), (2). *Cooperative learning*, yaitu model pembelajaran dengan cara berkelompok dengan tujuan untuk memotivasi antar anggota untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian Marlina dan Jayanti yaitu analisis deskripsi. Persamaan penelitian Marlina dan Jayanti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji keterampilan 4C yang diintegrasikan di sekolah dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Marlina dan Jayanti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Marlina dan Jayanti pada pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran bahasa Jawa.

Pratama dkk (2019) meneliti implementasi model pembelajaran untuk mengukur keterampilan komunikasi dan berpikir kritis peserta didik di SMP. Hasil penelitian Pratama dkk yaitu rata-rata skor keterampilan komunikasi peserta didik dengan katergori tinggi 44,44%, kategori sangat tinggi 55,56% dan keterampilan

berpikir kritis peserta didik 11,11% pada kategori sangat tinggi, 33,33% pada kategori tinggi, 55,56% pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukan keterampilan komunikasi peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Semarang sudah optimal, akan tetapi untuk keterampilan berpikir kritis peserta didik perlu adanya pembiasaan untuk perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratama dkk yaitu menjabarkan keterampilan 4C di SMP Muhammadiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratama berfokus pada model pembelajaran untuk mengukur keterampilan 4C, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi keterampilan 4C di pembelajaran.

Putra dan Nurlizawati (2019) meneliti penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan 4C pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Pasaman. Hasil penelitian Putra dan Nurlizawati yaitu penerapan model pembelajaran lesson study yang diintregasikan dengan Adat Basandi Sysrak, Syarak Basandi Kitabullah (ASB-BSK) mampu meningkatkan keterampilan 4C peserta didik. Model pembelajaran lesson study meningkatkan keterampilan 4C terutama keterampilan *collaboration* dan *communication*, dengan keterampilan tersebut peserta didik mampu bekerja sama, menjalin komunikasi yang optimal. Sehingga, diharapkan guru mampu melatih model pembelajaran yang mampu meningkatan keaktifan peserta didik dalam rangka meningkatkna keterampilan 4C. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putra dan Nurlizawati yaitu meneliti keterampilan 4C di kelas, dengan

metode penelitian yang berbeda. Metode penelitian Putra dan Nurlizawati yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini deskriptif evaluatif.

Sipayung dkk (2019) meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan 4C di SMA. Hasil penelitian Sipayung dkk yaitu model pembelajaran collaboration inquiry dibandingkan dengan metode konvensial lebih baik dalam mengajarkan keterampilan 4C. Model pembelajaran *collaboration inquiry* melatih peserta didik untuk lebih aktif bekerja sama dengan tim. Model pembelajaran collaboration inquiry melatih rasa ingin tahu peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sipayung dkk yaitu menjabarkan keterampilan 4C, hanya saja fokus penelitian berbeda. Fokus penelitian Sipayung dkk yaitu pengaruh metode pembelajaran terhadap keterampilan 4C, sedangkan fokus penelitian ini yaitu implementasi keterampilan 4C di SMP.

Sari dan Trisnawati (2019) meneliti modul sosiolinguistik yang terintegrasi keterampilan 4C. Penelitian tersebut bertujuan melatih modul pembelajaran yang terintegrasi dengan keterampilan 4C. Hasil penelitian Sari dan Trisnawati yaitu kelayakan modul yang dilihat dari uji materi, validasi ahli media, evaluasi diri modul oleh dosen, hasil lembar kuisioner mahasiswa dan observasi uji coba lapangan yang terintegrasi keterampilan 4C layak digunakan dengan kategori baik sekali. Temuan penelitian Sari dan Trisnawati yaitu modul sosiolingusitik yang terintegrasi keterampilan 4C adalah mahasiswa merasa bebas perpendapat dan bereksplorasi ketika proses belajar yang menggunakan modul. Mahasiswa mampu mencari solusi

dan diberikan kesempatan untuk memberi solusi untuk masalah-masalah dalam modul. Mahasiswa semangat dan mempunyai suasana belajar yang lebih efektif dengan menggunakan modul. Persamaan penelitian Sari dan Trisnawati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji keterampilan 4C pada abad 21, hanya saja pada penelitian Sari dan Trisnawati berfokus pada pengembangan modul sosiolinguistik yang terintegrasikan keterampilan 4C dengan metode *R&D*, sedangkan penelitian yang akan diteliti mendiskripsi pengimplementasian keterampilan 4C di sekolah dengan metode penelitian deskriptif evaluatif.

Triana dkk (2019) meneliti efektifitas alat pembelajaran untuk keterampilan 4C peserta didik. Hasil penelitian Triana dkk yaitu pelaksanaan pembelajaran memiliki skor 0,915 dengan kategori sangat baik, keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam level sedang dengan skor 0,587. keterampilan kreatif dan inovatif dalam level sangat baik dengan skor 0,809. Keterampilan kolaborasi dalam level sangat baik dengan skor 0,816. Keterampilan komunikasi dalam level sangat baik dengan skor 0,825. Kesimpulan dari penelitian Triana dkk yaitu alat pembelajaran untuk pembelajaran perubahan lingkungan yang berdasarkan STEM PbJL memiliki efektifitas untuk meningkatkan keterampilan 4C peserta didik kelas X di SMA Negeri 16 Medan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Triana dkk yaitu memotret keterampilan 4C dalam pembelajaran, hanya saja fokus penelitian yang berbeda. Fokus penelitian Triana dkk yaitu mengukur efektifitas alat pembelajaran untuk keterampilan 4C, sedangkan penelitian ini implementasi keterampilan 4C.

Wulandari dkk (2019) meneliti pengembangan instrument penilaian yang terintegrasi keterampilan 4C untuk mengukur keterampilan sains di SD. Hasil penelitian Wulandari dkk yaitu intstrumen penilaian kerja yang telah terintegrasi dengan keterampilan 4C memiliki nilai validitas 93,12%, instrumen validitas keterampilan proses memiliki nilai 91,87%, keandalan instrument kerja memiliki nilai 0,95, reliabilitas tes memiliki nilai 0,088, dan kepraktisan instrumen memiliki nilai 86,4%. Wulandari dkk berharap, dengan penelitian guru dapat melaksanakan penilaian kinerja yang objektif dan aktif, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Persamaan penilaian ini dengan penilaian Wulandari dkk yaitu menjabarkan keterampilan 4C yang terintegrasi di sekolah, hanya saja fokus penelitian yang berbeda. Fokus penelitian Wulandari dkk yaitu pengembangan instrument penilaian untuk guru yang terintegrasi keterampilan 4C, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi keterampilan 4C pembelajaran bahasa Jawa.

Meilani (2020) meneliti pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan 4C pada mata pelajaran IPA di SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian Dian dkk yaitu pembelajaran saintifik yang berbasis keterampilan belajar dan inovasi 4C mempunyai pengaruh yang terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD. Guru diharapkan mampu menerapkan dan menginovasikan keterampilan 4C untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor untuk menerapkan dan menginovasikan keterampilan 4C. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Meilani

dkk yaitu implementasi keterampilan 4C pada pembelajaran, hanya saja terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian Meilani dkk terfokus pada pembelajaran saintifik di SD, sedangkan fokus penelitian ini pembelajaran bahasa Jawa di SMP.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, penelitian ini mampu melengkapi penelitian tentang keterampilan 4C. Penelitian ini sebagai pembaruan dari penelitian Dewi dkk (2019). Penelitian Dewi dkk meneliti implementasi keterampilan 4C pembelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian Dewi dkk menunjukkan implementasi keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Singaraja dalam pembelajaran bahasa Jepang, maka sebagai pembaruan penelitian ini memfokuskan penelitian pada pengimplementasian keterampilan 4C dalam pembelajaran bahasa Jawa. Harapan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran implementasi keterampilan 4C dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Jawa. Penelitian keterampilan 4C kebanyakan dilakukan mengenai pengembangan media untuk mengukur keterampilan 4C peserta didik di SD, SMP, atau SMA.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang dijadikan landasan teoretis dalam penelitian ini diantaranya terkait pembelajaran 4C dan pembelajaran bahasa Jawa.

2.2.1 Hakikat Pembelajaran 4C

Hakikat pembelajaran 4C membahas mengenai pengertian pembelajaran 4C, tujuan pembelajaran 4C, karakteristik pembelajaran 4C, keterampilan 4C, indikator

keterampilan 4C, dan faktor pendukung 4C. Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang dirancang secara sistematis yang mengimplementasikan 4C dalam pembelajaran sebagai upaya melatih keterampilan berpikir kritis *(critical thinking)*, kreatif *(creative)*, komunikasi *(communication)*, dan kolaboratif *(collaboration)* yang dimiliki peserta didik (Hosnan 2014:87). Pembelajaran 4C adalah proses pembelajaran yang mengimplementasikan 4C yang memiliki tujuan peserta didik untuk mampu aktif dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi berpikir kritis *(critical thinking)*, kreatif *(creative)*, komunikasi *(communication)*, dan kolaboratif (*collaboration)* (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah 2017).

a. Pembelajaran 4C

Pembelajaran 4C adalah proses pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan 4C yang disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan standar kompetensi lulusan yang dilaksanakn dalam pendidikan formal atau non formal (Jonaeidy 2019:140). Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang dirancang, disusun, dan mengimplementasikan keterampilan 4C proses pembelajaran dengan tujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dan kreatifitas peserta didik (Daryanto & Karim 2017:12).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli-ahli, penelitian ini cenderung memadukan pendapat dari beberapa ahli-ahli, sehingga kesimpulan dari pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis,

kreatif, kolaborasi, dan komunikasi sehingga peserta didik mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Tujuan pembelajaran 4C

Tujuan pembelajaran 4C adalah meningkatkan standar kompetensi lulusan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan implementasi 4C dalam pembelajaran adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga mampu bersaing dalam persaingan global (Tilaar 1998:14).

Tujuan implementasi 4C dijelaskan Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu mempersiapkan peserta didik dengan karakter dan tuntutan abad 21. Hal tersebut sejalan dengan perubahan paradigma pembelajaran, yaitu proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan keterampilan peserta didik, antara keterampilan fisik dan keterampilan mental. Tujuan implementasi 4C adalah pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan berkemauan tinggi sehingga mampu mewujudkan cita-cita bangsa (Darmadi 2019:105).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli-ahli, penelitian ini cenderung memadukan pendapat dari beberapa ahli-ahli. Dapat disimpulkan tujuan implementasi 4C dalam pembelajaran adalah meningkatkan standar kompetensi lulusan dan berkarakter untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

c. Karakteristik Pembelajaran 4C

Karakteristik pembelajaran yang mengimplementasikan 4C adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan paradigma pembelajaran dari pola lama yaitu guru memberi tahu peserta didik, berubah menjadi peserta didik aktif mencari tahu, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran yang mengimplementasikan 4C adalah guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu melatih bakat, minat, dan kemampuan dalam rangka pengembangan karir, karir dalam jenjang pendidikan selanjutnya atau karir dalam kehidupan bermasyarakat (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah 2017).

Karakteristik pembelajaran yang mengimplementasikan 4C adalah peserta didik sebagai pusat pembelajaran, menekankan pada penciptaan, penemuan, dan penggalian pembelajaran berbasis kontekstual, pengembangan kreativitas, pengembangan kemampuan, pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, penciptaan suasana yang menarik dan nyaman dalam pembelajaran (Hosnan 2014:85). Karakteristik pembelajaran berbasis keterampilan 4C dapat dicapai apabila guru mampu mensinergikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dan meciptakan kondisi dan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli-ahli, penelitian ini cenderung memadukan pendapat dari beberapa ahli-ahli. Disimpulkan karakteristik pembelajaran yang menerapkan keterampilan 4C yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk pengembangan bakat, minat,dan kreativitas.

d. Keterampilan 4C

Keterampilan 4C terdiri dari *critical thingking*, *creative*, *communication*, dan *collaboration*. *Communication* atau keterampilan komunikasi merupakan keterampilan untuk mengutarakan ide-ide melalui diskusi atau tulisan-tulisan. Keterampilan komunikasi menuntut peserta didik untuk mampu berkomunikasi yang secara efektif, dalam bentuk lisan, tertulis, dan penggunaan multimedia (Hosnan 2014:87).

Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran tidak terbatas pada penguasaan satu bahasa, tetapi multibahasa. Strategi melatih keterampilan komunkasi yaitu guru harus melatih peserta didik untuk menyampaikan pikiran, ide, dan gagasan kepada audiens secara jelas dan tidak berbelit-belit. Tumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk mampu menyampaikan pendapat di depan audiens. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan mengutarakan ide, dalam bentuk lisan, tertulis, atau pemanfaatan teknologi.

Collaboration atau keterampilan berkolaborasi merupakan keterampilan pengembangan kecerdasan kolektif melalui interaksi atau komunikasi dengan orang lain dengan menggunakan media dan teknologi. Keterampilan kolaborasi melatih peserta didik untuk memiliki sikap bertanggung jawab, kerja sama dengan kelompok, dan kepemimpinan (Hosnan 2014:87).

Strategi untuk melatih keterampilan *collaboration* yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, setiap kelompok diberikan tanggung jawab dan peran masing-masing tergantung kompetensi dasar pembelajaran. Mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan menghormati pendapat tim atau orang lain. Melatih dan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompok atau tim. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi adalah kecakapan dalam pembelajaran abad 21 dalam pengembangan kecerdasan kolektif peserta didik dengan tujuan menumbuhkan sikap kepemimpian, bertanggung jawab, dan kerja sama.

Critical thinking atau keterampilan berpikir kritis merupakan ketrampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Keterampilan berpikir kritis melatih peserta ddik untuk mampu menalar dengan masuk akal dalam memecahkan masalah secara mandiri (Hosnan 2014:87). Strategi untuk melatih keterampilan berpikir kritis yaitu dengan melatih peserta didik untuk mengerjakan soal-soal HOTS dalam ranah pembelajaran. Lakukan diskusi atau diskusi dalam kelas. Memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk berpikir kritis.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kecakapan dalam pembelajaran abad 21 untuk melatih keterampilan berpikir kritis untuk pemecahan masalah secara mandiri.

Creativity atau keterampilan kreatif merupakan ketrampilan dengan menggunakan pendekatan untuk menyelesaikan masalah, inovasi, dan penemuan. Keterampilan kreatif atau *creativity skill* melatih kreatifitas peserta didik dalam berinovasi dengan memanfaatkan teknologi, karena pada dasarnya kondisi peserta didik pada zaman sekarang yaitu digital native (Hosnan 2014:87). Strategi untuk melatih keterampilan kreatif yaitu dengan memberikan tugas akhir atau final project ke peserta didik untuk menciptakan hal-hal yang baru dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan kreatif adalah kecakapan dalam pembelajaran abad 21 yang dimiliki peserta didik untuk berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

e. Indikator Keterampilan 4C

Indikator keterampilan 4C adalah peserta didik mampu berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreatif. Indikator *communication* adalah peserta didik mampu berkomunikasi, berinteraksi, atau menyampaikan ide/ gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Indikator *collaboration* adalah peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, sehingga menumbuhkan sikap toleransi, dan saling menghargai antar kelompok. Indikator *critical thinking* adalah peserta

didik mampu memecahkan permasalahan dalam konsep, prosedur atau prinsip kegiatan pembelajaran. Indikator *creative* adalah peserta didik mampu berinovasi dalam dari sebuah pembelajaran konseptual menjadi factual (Jonaedy 2018:31).

f. Faktor Pendukung 4C

Faktor pendukung 4C adalah internet (laptop/computer), alat tulis, permainan yang mengedukasi, tes dan kuis, pola pikir yang sehat dan positif, guru yang baik, biaya pendidikan, orang tua yang memantau pelajaran, sumber belajar dan perpustakaan (Daryanto 2017:14).. Jaringan internet yang juga meliputi komputer yang membantu peserta didik mengakes referensi dari internet. Alat tulis meliputi buku tulis, bolpen, spidol, dan lain-lain. Permainan edukasi biasanya dilakukan guru sebelum memulai pelajaran. Tes dan kuis dilaksanakan sebelum (pre-test) pelajaran guna mengukur kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran dan setelah (post-test) guna mengevaluasi peserta didik dalam menerima pelajaran. Pola pikir yang sehat dan positif dibutuhkan karena dalam proses pembelajaran apabila pola pikir baik guru atau peserta didik terganggu akan menggangu proses pembelajaran. Guru yang baik hendaknya memperhatikan kemampuan, bakat dan minat peserta didik, guna menyiapkan *output* yang berkualitas. Biaya pendidikan meliputi SPP, seragam, dan lain-lain. Orang tua yang memantau pelajaran, orang tua hendaknya memantau peserta didik dalam pelajaran, sehingga apabila peserta didik merasa kesulitan atau mengalami permasalahan mengenai pelajaran saat di rumah dapat berdiskusi dengan orang tua. Sumber belajara meliputi perpustakaan, buku-buku pelajaran,

dan literatur yang berhubungan dengan pelajaran guna menambah referensi dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Pengertian pembelajaran bahasa Jawa

Pembelajaran bahasa adalah kegiatan peserta didik untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan bimbingan guru (Abidin 2012:5). Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Jawa merupakan pelajaran muatan lokal wajib di Jawa Tengah. Hal tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 423.5/27.2011 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas/sekolah menengah atas luar biasa /sekolah menengah kejuruan/madrasah Aliyah negeri dan swasta provinsi Jawa Tengah.

Pembelajaran bahasa Jawa diharapkan peserta didik memiliki keterampilan bukan hanya dalam bidang bahasa tetapi juga dalam bidang seni budaya. Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran bahasa Jawa adalah pembelajaran muatan lokal di Jawa Tengah yang dilaksanakan di SD, SMP, dan SMA atau sederajat, dengan tujuan peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan berbahasa, tetapi juga mengenalkan peserta didik pada seni dan budaya. Implementasi 4C dalam pembelajaran bahasa Jawa diharapkan

mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik, selan itu diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

2.3 Kerangka Teoretis Penelitian

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran berbasis teknologi, penguasaan literasi peserta didik, kecakapan pengetahuan, dan keterampilan abad 21. 4C merupakan model pembelajaran abad 21 yang terdiri dari *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan 4C dalam pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, yaitu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk karakter dan melatih kemampuan sesuai peradaban. Pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan tersebut sejalan dengan tuntutan abad 21.

Keterampilan 4C adalah keterampilan yang tidak diperoleh dari hasil genetik, sehingga diperlukan pembiasaan dalam melatih keterampilan 4C. Guru berperan penting dalam pengimplementasian 4C dalam pembelajaran. Kompetensi guru dalam penggunaan media dan teknologi juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan impementasi 4C dalam pembelajaran. Implementasi model pembelajaran 4C yang tepat dapat meningkatkan standar kompetensi lulusan, sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian ini akan mendeskripsi implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

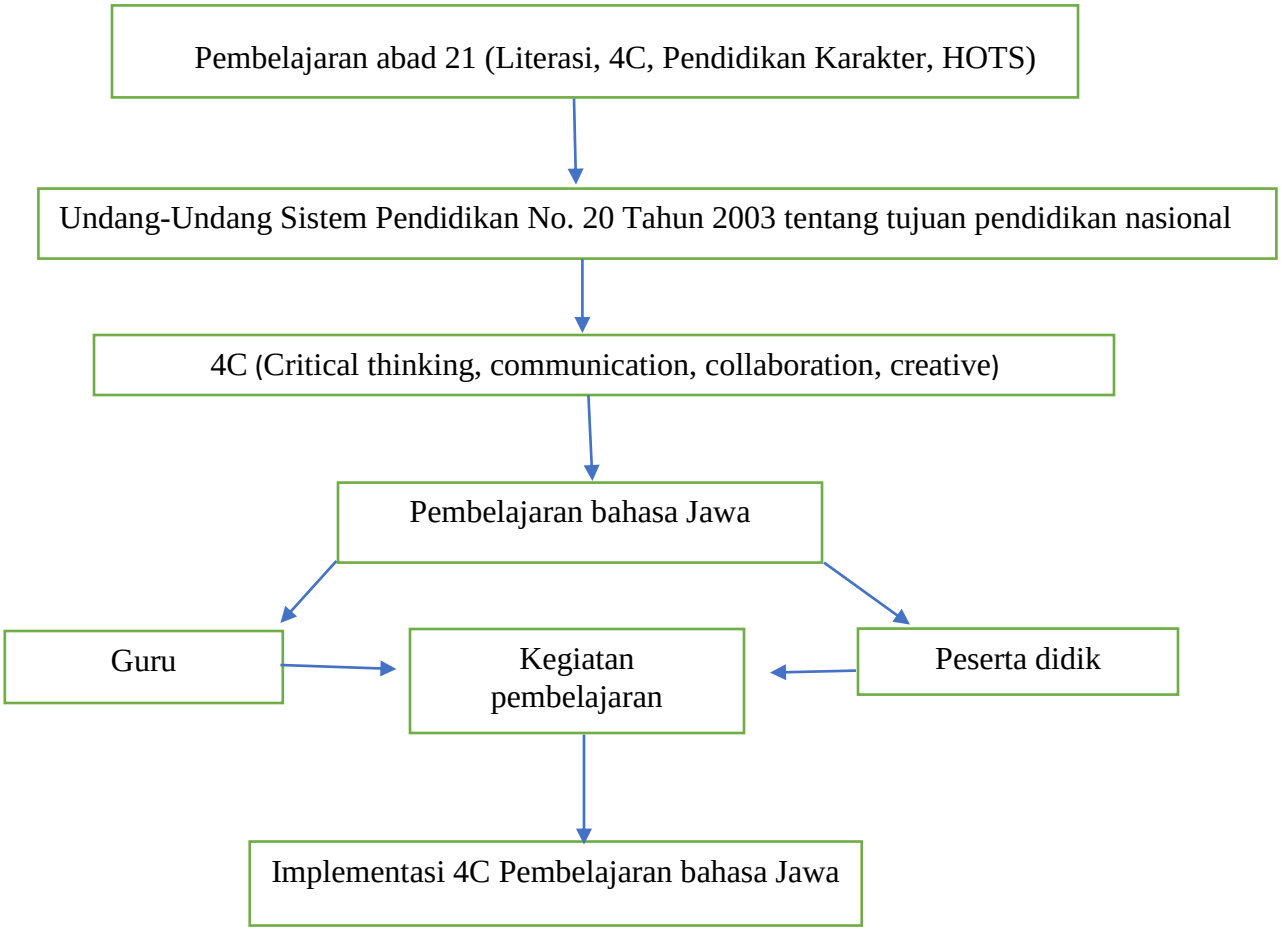

Bagan 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi kualitatif. Metode penelitian evaluasi kualitatif adalah metode yang dilandaskan postpositivisme yaitu peneliti sebagai intrumen kunci, pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, data yang disajikan berupa data kualitatif (Sugiyono 2018:210). Metode penelitian ini digunakan untuk mendiskripsi hasil evaluasi implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru bahasa Jawa tanpa adanya rekayasa. Alasan menggunakan metode penelitian evaluasi kualitatif adalah untuk mengungkap pengimplementasian 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu (1) penerapan 4C di pembelajaran bahasa Jawa, (2) kendala penerapan 4C di pembelajaran bahasa Jawa, (3) faktor pendukung.

Data penerapan 4C pembelajaran bahasa Jawa diperoleh dari wawancara. Sumber data dari data tersebut diperoleh dari guru bahasa Jawa.

Data kendala dan faktor pendukung implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Jawa. Sumber data dari data tersebut diperoleh dari guru bahasa Jawa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan angket. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas 8 guna memperoleh data penerapan 4C di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

Wawancara tersebut dilakukan dengan guru bahasa Jawa. Wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Jawa guna memperoleh data penerapan 4C, kendala dan faktor pendukung implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis mengarah pada implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles and Huberman. Analisis data model Miles and Huberman terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2018:295).

Data reduction atau mereduksi data dalam penelitian ini yaitu memilih data dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru bahasa Jawa dan angket peserta didik mengenai implementasi 4C, kemudian data tersebut dipilah untuk memfokuskan data tersebut pada hal-hal yang penting.

Data display atau penyajian data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk deskripsi pengimplementasian 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang, deskripsi faktor pendukung dan penghambat implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang. Tujuan menyajikan data yaitu untuk mendeskripsi implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang

Conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan temuan baru dari implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang. Penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan baru atau kondisi di lapangan, yang berhubungan dengan implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara dan angket peserta didik. Pedoman wawancara guna memperoleh data implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa, faktor pendukung dan penghambat implementasi 4C. Angket peserta didik guna memperoleh data implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian	Sumber data	Indikator
Pedoman wawancara	Guru bahasa Jawa	1. Pengalaman guru tentang pengimplementasian *critical thingking*, *creative*, *collaboration*, dan *communication*. 2. Fasilitas sekolah yang mendukung implementasi 4C. 3. Pembinaan dari MGMP mengenai implementasi 4C. 4. Tes atau kuis, dan permainan edukasi sebagai penunjang implementasi 4C. 5. Faktor-faktor pendukung

		pengimplementasian 4C. 6. Faktor-faktor penghambat prngimplementasian 4C. 7. Harapan guru dalam implementasi 4C.

BAB IV
HASIL DAN BAHASAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal meliputi hasil implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang, kendala implementasi 4C, dan faktor pendukung Penjelasan lebih lanjut tentang hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut.

4.1 Implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa

Implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang meliputi implementasi *critical thinking*, *creative*, *communication*, dan *collaboration*.

4.1.1 *Critical Thinking*

Keterampilan berpikir kritis melatih peserta didik untuk mampu menalar dengan masuk akal dalam memecahkan masalah secara mandiri (Hosnan 2014:87). Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang yaitu peserta didik melakukan pengamatan terkait materi pelajaran, kemudian peserta didik diberikan kesempatan bertanya sebanyak-banyaknya mengenai materi pelajaran tersebut. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran dengan KD memahami dan menanggapi isi teks cerita Ramayana, peserta didik diberikan materi cerita Ramayana, kemudian peserta didik mengamati dan bertanya “Mengapa dalam cerita Ramayana tidak terdapat tokoh Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong?”. Peserta didik juga mengamati dan diberikan kesempatan

bertanya dalam KD menelaah dan menanggapi teks piwulang serat Wulangreh pupuh gambuh, peserta didik menanyakan “Mengapa dalam tembang menggunakan bahasa Sansekerta?”, peserta didik juga bertanya mengenai arti dari “Kapatuh pan dadi awon” dan “Kang cinatur polah kang kalantur.”

Peserta didik juga mampu mengkritisi dan mengidentifikasi informasi dari teks berita bahasa Jawa, teks dialog bahasa Jawa, dan cerita legenda. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran dengan KD menelaah dan menulis teks berita. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mengkritisi berita tersebut. Hasilnya peserta didik mampu mengidentifikasi unsur 5W+1H dalam berita. Kompetensi dasar memahami dan menulis teks dialog, peserta didik juga mampu mengidentifikasi dan mengkritisi unggah-unggah berbicara dengan orang yang lebih tua. Pembelajaran dengan KD cerita legenda juga mengarahkan peserta didik untuk mengkritisi penokohan dalam cerita legenda Rawa Pening, dalam hal tersebut peserta didik mengkritisi sikap warga desa yang tidak membantu Baru Klinthing ketika susah, peserta didik juga mengkritisi sikap Simbok yang wajib ditiru karena membantu sesama.

Peserta didik diarahkan untuk menulis synopsis sesuai dengan pola kalimat, dan membuat dialog berbahasa Jawa sesuai dengan ungggah-ungguh bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran dengan KD cerita legenda, peserta didik mampu menulis synopsis cerita legenda sesuai dengan pola kalimat, peserta didik juga mampu menulis teks dialog bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh bahasa Jawa.

Berdasarkan analisis, guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang sudah mengimplementasikan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis. Indikator *critical thinking* adalah peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam konsep, prosedur atau prinsip kegiatan pembelajaran (Jonaedy 2018:31).

4.1.2 *Creative*

Keterampilan kreatif atau *creativity skill* melatih kreatifitas peserta didik dalam berinovasi dengan memanfaatkan teknologi, karena pada dasarnya kondisi peserta didik pada zaman sekarang yaitu *digital native* (Hosnan 2014:87). Keterampilan kreatif dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang terlihat ketika peserta didik diminta untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses bermain drama, dalam proses bermain drama peserta didik mampu membuat property drama dengan kreatif sesuai dengan inovasi dan kreatifitas peserta didik, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang hanya menggantungkan dengan peserta didik yang lain dalam proses pembuatan property, sehingga peserta didik tersebut tidak berkreasi secara maksimal. Praktik bermain drama tersebut terlihat dalam KD memahami dan menanggapi isi teks cerita Ramayana.

Keterampilan kreatif juga terlihat dalam pembelajaran dengan KD memahami dan menulis teks dialog. Peserta didik membuat teks dialog sekreatif mungkin dengan tema yang tidak ditentukan. Peserta didik membuat teks dialog mulai dari tema keluarga, teman, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang sudah mengimplementasikan keterampilan kreatif sesuai dengan indikator kreatif meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinovasi dan berkreasi. Indikator *creative* adalah peserta didik mampu berinovasi dalam dari sebuah pembelajaran konseptual menjadi factual (Jonaedy 2018:31).

4.1.3 *Communication*

Keterampilan komunikasi menuntut peserta didik untuk mampu berkomunikasi yang secara efektif, dalam bentuk lisan, tertulis, dan penggunaan multimedia (Hosnan 2014:87). Keterampilan komunikasi di pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang terlihat dalam pembelajaran cerita legenda. Peserta didik diminta untuk membuat synopsis cerita legenda, kemudian peserta didik menyampaikan synopsis secara individu, peserta didik yang belum mendapat giliran akan memperhatikan peserta didik yang menyampaikan synopsis.

Peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran dengan KD memahami dan menanggapi isi teks cerita Ramayana. Peserta didik dilatih untuk perpendapat mengenai tokoh dan penokohan dalam cerita Ramayana, alur cerita Ramayana, dan amanat dalam cerita Ramayana. Guru akan memberikan timbal balik atau apreasi apabila peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan tepat, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan koreksian apabila ada pendapat peserta didik yang belum tepat.

Keterampilan komunikasi juga terlihat dalam KD memahami dan menulis teks dialog. Peserta didik diminta untuk mempraktikkan teks dialog yang telah mereka tulis bersama kelompok. Peserta didik harus mempraktikkan dialog tersebut dengan baik supaya pesan yang terkandung dalam dialog tersebut tersampaikan kepada orang lain, dalam hal ini peserta didik yang tidak praktik diminta untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam dialog.

Berdasarkan hasil analisis, guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang sudah mengimplementasikan keterampilan komunikasi sesuai dengan indikator keterampilan komunikasi. Indicator *communication* adalah peserta didik mampu berkomunikasi, berinteraksi, atau menyampaikan ide/ gagasan baik secara lisan maupun tertulis (Jonaedy 2018:31).

4.1.4 *Collaboration*

Keterampilan kolaborasi melatih peserta didik untuk memiliki sikap bertanggung jawab, kerja sama dengan kelompok, dan kepemimpinan (Hosnan 2014:87). Keterampilan kolaborasi di pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang terlihat dalam pembelajaran menyalin dan menulis huruf latin ke huruf Jawa. Peserta didik kerja kelompok membantu peserta didik yang masih mengalami ketertinggalan dalam materi aksara Jawa, peserta didik yang sudah mampu berperan membantu dan membimbing anggota kelompoknya dalam materi aksara Jawa. Kerja sama ini dilakukan dengan tujuan peserta didik yang mengalami ketertinggalan, mampu naik level dalam materi aksara Jawa.

Keterampilan kolaborasi juga terlihat ketika praktik nembang secara berkelompok dalam KD menelaah dan menanggapi teks piwulang serat Wulangreh. Peserta didik secara berkelompok berjumlah 8 orang praktik nembang sesuai dengan titi laras tembang. Kerja sama dengan kelompok diperlukkan untuk menghasilkan ketepatan titi laras.

Berdasarkan hasil analisis guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang telah mengimplementasikan keterampilan kolaborasi sesuai dengan indikator keterampilan kolaborasi. Indikator *collaboration* adalah peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, sehingga menumbuhkan sikap toleransi, dan saling menghargai antar kelompok (Jonaedy 2018:31).

Hasil angket peserta didik mengenai implementasi 4C, diperoleh data yaitu 60% peserta didik yang mengalami permasalahan mengenai materi pelajaran. Hal yang dilakukan peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Semarang ketika mengalami permasalahan mengenai materi pelajaran yaitu diskusi dengan guru atau dengan teman, untuk menemukan solusi permasalahan tersebut. Belajar secara individu, yaitu mencoba mengulang materi pelajaran sehingga mampu menemukan solusi permasalahan. 72% peserta didik yang merasa senang dengan *final project*. Pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam *final project* yaitu peserta didik merasa puas karena mampu menyelesaikan tugas akhir tersebut dan peserta didik memiliki pengalaman yang tak terlupakan. Akan tetapi ada peserta didik yang merasa ragu dengan tugas akhir yang telah diselesaikan. Selain itu beberapa peserta didik

merasa terbebani, karena tugas yang terlalu banyak. 96% peserta didik merasa senang dengan adanya diskusi di kelas. Pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika diskusi yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Saling membantu teman yang merasa kesulitan dalam suatu materi pembelajaran. Menambah solidaritas antar teman. 92% peserta didik merasa senang dengan adanya tugas kelompok di kelas. Pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika berkelompok yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Saling membantu teman yang merasa kesulitan dalam suatu materi pembelajaran. Menambah solidaritas antar teman.

Berdasarkan hasil analisis, guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang sudah mengimplementasikan keterampilan 4C dalam pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang mengimplementasikan 4C yaitu peserta didik sebagai pusat pembelajaran, menekankan pada penciptaan, penemuan, dan penggalian pembelajaran berbasis kontekstual, pengembangan kreativitas, pengembangan kemampuan, pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, penciptaan suasana yang menarik dan nyaman dalam pembelajaran (Hosnan 2014:85). Strategi yang digunakan guru secara umum dalam mengimplementasikan 4C yaitu dengan mengunduh referensi di internet hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, referensi yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan data implementasi 4C, guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang telah mengimplementasikan 4C sesuai dengan tujuan keterampilan 4C. Hal tersebut sejalan dengan tujuan keterampilan 4C yaitu membentuk SDM yang

berkualitas, mandiri, dan berkemauan tinggi sehingga mewujudkan cita-cita bangsa (Darmadi 2019:105).

4.2 Kendala Implementasi 4C Pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang

Kendala implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang terdiri dari kendala *critical thinking*, *communication*, *creative* dan *collaboration*. Kendala yang dialami guru bahasa Jawa dalam keterampilan *critical thinking* yaitu pengetahuan guru mengenai materi wayang Ramayana dan teks piwulang serat Wulangreh yang masih terbatas, sehingga ketika peserta didik bertanya mengenai materi wayang Ramayana guru sedikit kesulitan untuk menjawab. Kurangnya referensi dan literatur dari perpustakaan sekolah juga menghambat dalam menganalis materi untuk keterampilan berpikir kritis

Kendala dalam keterampilan *communication* yaitu latar belakang lingkungan peserta didik yang berasal dari luar Jawa Tengah, sehingga ketika peserta didik yang berasal dari luar Jawa Tengah menyampaikan hasil diskusi atau hasil pekerjaannya dengan menggunakan bahasa Jawa mengalami kesulitan. Hal tersebut terlihat dalam KD teks dialog, peserta didik bersama kelompok praktik dialog dengan menggunakan bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh.

Kendala dalam keterampilan *collaboration* yaitu adanya sekat atau geng di kelas. Hal tersebut terlihat ketika pembagian kelompok dilakukan oleh peserta didik, peserta didik akan membentuk kelompok sesuai dengan geng. Hal tersebut terlihat dalam pembentukan drama dalam KD menelaah dan menanggapi cerita Ramayana, awalnya

peserta didik berkelompok sesuai dengan anggota geng, dalam kelompok tersebut guru menilai tidak efektif, sehingga kelompok tersebut dibentuk ulang sesuai dengan anggota yang dibentuk guru.

Keterampilan *creative* mengalami kendala yaitu berbedanya kemampuan berkeasi dan berinovasi peserta didik, sehingga ada peserta didik yang hanya berpangku tangan dengan peserta didik yang lain ketika proses berinovasi dan berkreasi. Peserta didik juga mengalami kesulitan untuk memperoleh referensi ketika mereka akan memulai berkreasi.

Kurangnya pendampingan/pembekalan dari MGMP Bahasa Jawa juga menjadi faktor penghambat implementasi 4C. Tingkat pembekalan yang diberikan MGMP yaitu 20-30%.

Hal tersebut tidak sejalan dengan Daryanto (2016: 14) bahwa faktor pendukung keberhasilan 4C adalah sumber belajar meliputi perpustakaan, referensi dan literatur. Harapan guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang dalam mengatasi kendala dalam implementasi 4C tersebut adalah penggiat seni atau cendekiawan membuat animasi dengan menggunakan unggah-ungguh sebagai media pembelajaran. Guru juga berharap untuk referensi dan literatur bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang diperbanyak, sehingga mempermudah guru dalam pembelajaran.

4.3 Faktor Pendukung Implementasi 4C Pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jawa SMP Muhammadiyah 8 Semarang, mengenai implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang sebagai berikut:

> "Jaringan internet di SMP Muhammadiyah 8 Semarang mendukung, untuk komputer kami menggunakan komputer sekolah. Untuk peserta didik dilarang membawa dan mengaktifkan handphone."

Hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang, bahwa internet dan komputer menjadi faktor pendukung implementasi 4C di SMP Muhammadiyah 8 Semarang. Akan tetapi, peserta didik dilarang untuk membawa handphone.

Permainan edukasi yang dilakukan sebelum pembelajaran juga menjadi faktor pendukung implementasi 4C. Guru menerapkan permainan edukasi sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan peserta didik menjadi fokus terhadap pelajaran yang akan dimulai, peserta didik memiliki *respect* atau saling menghormati dan menghargai antar sesama.

Guru juga sering mengadakan tes atau kuis sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan guru mengadakan tes atau kuis sebelum pembelajaran untuk mengukur tingkat kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Tes atau kuis sebelum pembelajaran dianggap guru merupakan metode yang efektif untuk mengukur kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.

Orang tua yang mendukung dan memantau pelajaran juga menjadi faktor pendukung implementasi 4C. Orang tua peserta didik sering mengirimkan pesan pribadi kepada guru guna berkonsultasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik mengena materi pelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan Daryanto (2016: 14) bahwa internet dan komputer, permainan edukasi, tes dan kuis, dan orang tua yang penyayang menjadi faktor pendukung keberhasilan 4C.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi keterampilan berpikir kritis berjalan sesuai indikator. Peserta didik mampu mengkritisi, mengidentifikasi, menanggapi materi pelajaran, peserta didik juga mampu menulis karangan sesuai dengan pola kalimat.
2. Implementasi keterampilan kreatif berjalan sesuai indikator. Peserta didik mampu berkreasi dan berinovasi membentuk property drama akan tetapi ada beberapa peserta didik yang hanya berdiam diri dan tidak ikut berinovasi dalam membentuk property dikarenakan kemampuan berinovasi dan berkreasi peserta didik berbeda-beda. Peserta didik juga mampu menulis teks dialog bahasa Jawa sesuai tema yang mereka pilih.
3. Implementasi keterampilan komunikasi berjalan sesuai indikator. Peserta didik mampu menyampaikan synopsis yang mereka tulis mengenai cerita legenda, peserta didik juga mampu menyampaikan pendapat dan mengkoreksi pendapat dalam diskusi KD cerita Ramayana. Peserta didik juga mampu menyampaikan teks dialog telah mereka tulis sesuai dengan pesan yang ingin mereka sampaikan.

4. Implementasi keterampilan kolaborasi sudah berjalan dengan baik. Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, hal tersebut terlihat dalam KD menyalin huruf latin ke aksara Jawa, dan praktik nembang dalam KD menelaah dan menanggapi teks piwulang serat Wulangreh.
5. Faktor penghambat implementasi 4C terdiri dari penghambat *critical thinking*, *creative*, *communication*, dan *collaboration*. Kendala *critical thinking* yaitu wawasan guru mengenai materi wayang dan materi teks piwulang serat Wulangreh terbatas, sehingga guru merasa kesulitan menjawab pertanyaan peserta didik. Kendala *creative* yaitu kemampuan berinovasi dan berkreasi peserta didik berbeda-beda, sehingga ada beberapa peserta didik yang hanya berpangku tangan dengan peserta didik yang lain dalam proses berkreasi. Kendala *communication* yaitu latar belakang lingkungan atau keluarga peserta didik yang berasal dari luar Jawa Tengah, menghambat proses komunikasi dalam proses pembelajaran. Kendala *collaboration* yaitu adanya geng dalam kelas, sehingga ketika pembentukan kelompok, peserta didik akan memilih anggota geng mereka.
6. Faktor pendukung implementasi 4C yaitu internet, jaringan internet yang dapat diakses di sekolah menunjang implementasi 4C. Tes dan kuis yang dilaksanakan guru, baik sebelum atau sesudah pelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Permainan edukasi yang dilaksanakan guru sebelum pembelajaran dengan tujuan memfokuskan peserta didik dalam pelajaran mampu menunjang implementasi 4C. Orang tua yang mendukung dan memantau pelajaran menunjang implementasi 4C, karena guru

dan orang tua dapat bertukar informasi terkait bakat, minat dan masalah peserta didik mengenai pelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, diperoleh saran yaitu guru diharapkan mampu merancang media pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Menambah buku dan literatur bahasa Jawa guna mendukung implementasi 4C.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Astuti, A. P., Aziz, A., Sumarti, S. S., & Bharati, D. A. L. (2019). Preparing 21st Century Teachers: Implementation of 4C Character's Pre-Service Teacher through Teaching Practice. *Journal of Physics: Conference Series*, *1233*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012109.

Daryanto. Karim, M. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Malang: Gava Media.

Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Jakarta: An1mage.

Dewi, N. K. W., Adnyani, K. E. K., & Mardani, D. M. S. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis 4C Di Smk Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, *5*(2), 247. https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i2.18690.

Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA. Kemdikbud.

Haryandi, S., Dewantara, D., Mahtari, S., & Zat, E. (2019). *Universitas Papua Analysis of Students ' Critical Thinking Skills on Solid Material Elasticity Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik*. *2*(2), 89–94.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Jonaedy, A. M. (2018). *Guru Asyik, Murid Fantastik*. Yogyakarta: DIVA Press.

Jonaedy, A. M. (2019). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.

Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., & Hadian, V. A. (2019). *Research-based Lectures to Improve Students' 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills*. *306*(Isseh 2018), 22–26. https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.6.

Marlina, W., & Jayanti, D. (2019). 4C dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*, *5*(1), 392–396.

Meilani, D. Dantes., N. Tika., I. N. (2020). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD*

Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *3*(1), 1–5.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah. (n.d).

Pratama, M. A. R., Cahyono, E., & Aggraito, Y. U. (2019). Journal of Innovative Science Education Implementation of Problem Based Learning Model to Measure Communication Skills and Critical Thinking Skills of Junior High School Students. *Journal Of Innovative Science Education*, *8*(20), 324–331.

Prihadi, E. (2018). Pengembangan Keterampilan 4c Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Rabbani*, *5*, 464–479.

Putra, D. M., Nurlizawati. (2019). Lesson Study dalam Meningkatkan Ketrampilan 4C (Critical Thingking, Collaboration, Communicative dan Creative) pada Pembelajaran Sosiologi yang Terintegrasi ABS-SBK di SMAN 1 Pasaman. DOI: https://doi.org/10.24036/sikola.v1i2.19.

Rafi, I., Sabrina, N., & Latifah, R. A. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Dalam Pembelajaran Keliling Dan Luas Segiempat Dan Segitiga Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Smp Kelas Vii. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, *2*.

Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics : Keterampilan 4C (Collaboration , Communication , Critical Thinking , Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, *4*(2), 455–466.

Safari. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-kisi, Penulisan, dan Analisis Butir Soal Berdasarkan Kurikulum 2013 Menuju Penilaian Abad Ke-21*. Jakarta: Universitas Islam As-Syafiiyah.

Setiawati, I., Rusman. (2018). *Profil Keterampilan 4C Siswa SMP : Studi Awal Pada Dua SMP Di Kabupaten Bandung Barat*. 155–159.

Sipayung, H. D., Rahmatsyah., Sani, R. A., Bunawan, W., Lubis, R. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Collaboration Inquiry Terhadap Keterampilan 4C Siswa Di Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *8*(1), 29–38. http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.

Triana, D., Anggraito, Y. U., & Ridlo, S. (2019). Effectiveness of Environmental Change Learning Tools Based on STEM-PjBL Towards 4C Skills of Students. *Journal of Innovative Science Education*, *9*(37), 181–187.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d).

Wulandari, B. C., Rusilowati, A., & Saptono, S. (2019). The Development of Performance Assessment Instrument Integrated 4C for Measuring Science Process Skills in the Science Experiments of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, *10*(2), 1–10. https://doi.org/10.15294/jpe.v10i2.34456.

L

A

M

P

I

R

A

N

A. HASIL WAWANCARA GURU

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1	Pengalaman guru tentang mengenai implementasi *critical thingking*, *creative*, *collaboration*, dan *communication*.	a. Implementasi *critical thinking*, peserta didik mampu mengkritisi, menanggapi materi dari guru. Hal tersebut terlihat dalam KD menelaah dan menanggapi teks cerita Ramayana, menelaah dan menanggapi teks piwulang serat Wulangreh, cerita legenda, menelaah dan menulis teks dialog, dan menelaah dan menanggapi teks berita. b. Implementasi *communication* peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat, sehingga peserta didik mampu menyampaikan pendapat, gagasan, maupun pesan dengan baik. Hal tersebut terlihat dalam KD cerita legenda, menelaah dan menulis teks dialog, menelaah dan menanggapi teks cerita Ramayana. c. Implementasi *creative* dilatih dengan peserta didik berkreasi dan berinovasi dalam proses pementasan drama, maupun praktik dialog. Hal tersebut terlihat dalam KD menelaah dan menanggapi teks cerita Ramayana, dan menelaah dan menulis teks dialog. d. Implementasi *collaboration* terlihat dalam kerja kelompok dalam materi aksara Jawa dan praktik nembang. Hal tersebut terlihat dalam KD menyalin teks huruf latin ke huruf Jawa, dan menelaah dan menanggapi teks piwulang

		serat Wulangreh. e. Presentase kesiapan guru dalam mengimplementasikan 4C yaitu 60%, strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan 4C yaitu mencari tahu kegemaran anak di tingkat anak SMP, dan mencari referensi cerita bahasa Jawa dari internet.
2	Fasilitas sekolah yang mendukung implementasi 4C.	a. Buku dan literatur bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang masih terbatas, sehingga tidak mampu menunjang implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang. b. Jaringan internet di SMP Muhammadiyah 8 Semarang lancar, sehingga mampu menunjang implementasi 4C pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.
4	Pembinaan dari MGMP mengenai implementasi 4C.	Pembinaan dari MGMP mengenai implementasi 4C terhadap guru bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang masih kurang. Tingkat pembekalan yang diberikan yaitu 20-30%.
5	Tes atau kuis, dan permainan edukasi sebagai penunjang implementasi 4C.	Guru menerapkan tes dan kuis yang dimulai sebelum atau sesudah pelajaran dengan tujuan mengukur kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menerapkan permainan edukasi dengan tujuan memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran, dan menumbuhkan sikap *respect* peserta didik.

6	Faktor-faktor pendukung pengimplementasian 4C.	Faktor-faktor yang mendukung implementasi 4C yaitu orang tua yang mendukung dan memantau pelajaran. Orang tua peserta didik sering sharing dengan guru mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik mengenai pelajaran bahasa Jawa.
7	Faktor-faktor penghambat prngimplementasian 4C.	Faktor-faktor yang menghambat implementasi 4C yaitu latar belakang lingkungan peserta didik. Banyak peserta didik yang berasal dari luar Jawa Tengah, kemudian lingkungan peserta didik yang tidak menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasinya, jadi anak-anak kesulitan saat komunikasi memakai bahasa Jawa saat pelajaran. Adanya geng antar peserta didik dalam kelas. Kemampuan berinovasi dan berkreasi peserta didik yang berbeda-beda. Wawasan dan pemahaman guru mengenai wayang dan serat wulangreh yang terbatas.
8	Harapan guru dalam implementasi 4C.	Harapan guru mengenai implementasi 4C yaitu penggiat seni membuat buku atau media-media berbahasa Jawa, sehingga mampu menambah literatur atau referensi berbahasa Jawa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

B. HASIL ANGKET PESERTA DIDIK

No.	Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa	Hasil Angket Peserta Didik
1	Implementasi *critical thinking*	60% memiliki permasalahan mengenai materi pelajaran bahasa Jawa. Hal yang dilakukan peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Semarang secara umum untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu diskusi dengan guru, belajar secara individu.
2	Implementasi *creative*	72% peserta didik merasa senang dengan adanya *final project*, seperti memproduksi film pendek, dll. Pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika mengerjakan final project yaitu peserta didik merasa puas dengan hasil karyanya. Akan tetapi, beberapa peserta didik merasa terbebani dengan tugas tersebut.
3	Implementasi *collaboration*	96% peserta didik merasa senang dengan adanya diskusi di kelas. Pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika diskusi di kelas yaitu peserta didik menjadi mudah memahami materi pelajaran, menambah sikap solidaritas dan saling membantu antar teman yang mengalami kesulitan.
4	Implementasi *communication*	92% peserta didik merasa senang dengan adanya tugas kelompok di kelas. Pengalaman

		yang diperoleh peserta didik ketika tugas kelompok yaitu melatih rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan, dan menambah wawasan peserta didik.

C. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

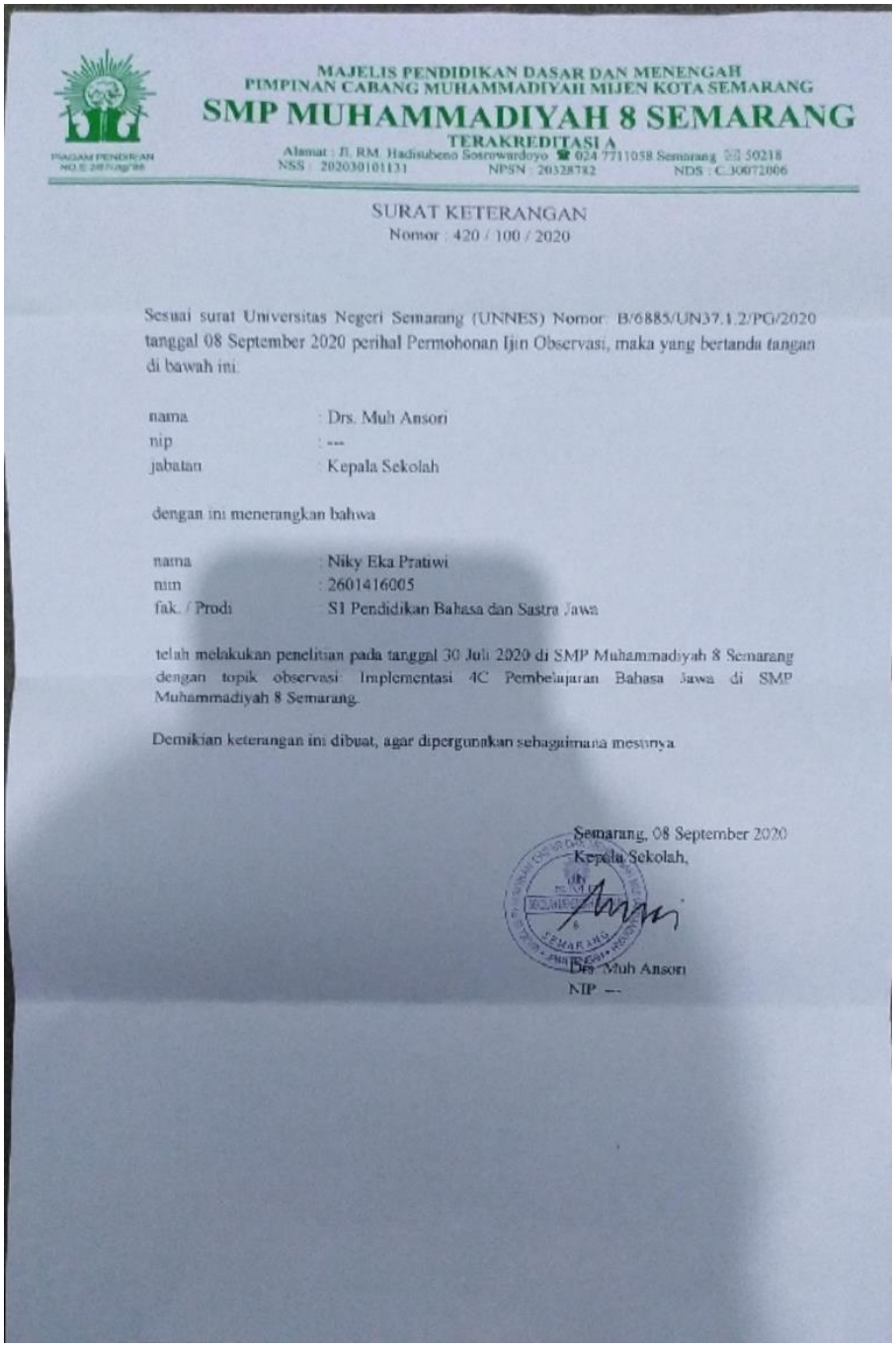

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MIJEN KOTA SEMARANG

SMP MUHAMMADIYAH 8 SEMARANG

TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. RM. Hadisubeno Sosrowardoyo ☎ 024 7711058 Semarang 50218
NSS : 202030101131 NPSN : 20328782 NDS : C.30072006

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 100 / 2020

Sesuai surat Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor: B/6885/UN37.1.2/PG/2020 tanggal 08 September 2020 perihal Permohonan Ijin Observasi, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Drs. Muh Ansori
nip : ---
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa

nama : Niky Eka Pratiwi
nim : 2601416005
fak. / Prodi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

telah melakukan penelitian pada tanggal 30 Juli 2020 di SMP Muhammadiyah 8 Semarang dengan topik observasi: Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 8 Semarang.

Demikian keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 September 2020
Kepala Sekolah,

Drs. Muh Ansori
NIP ---